

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)**

PLP ialah program kegiatan yang berisi mengenai pelatihan dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembentukan profesionalisme dari calon pendidik atau guru (Maharbid, 2022). PLP merupakan sebuah program mata kuliah yang ditujukan kepada mahasiswa supaya dapat melatih dan mengimplementasikan hasil belajar di kampus sehingga dapat dilakukan penerapannya pada instansi terkait yaitu sekolah sederajat, seperti Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PLP adalah program dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan membantu dalam hal melatih serta membimbing mahasiswa supaya dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki keterkaitannya dengan kompetensi guru serta dilakukan pada sekolah sederajat yang telah menjalin kerjasama sehingga menjadi sekolah mitra. Menurut Hamalik (2011: 171-172), sasaran dari PLP ialah adanya ketercapaiannya dari kepribadian calon pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai pendidik dan dapat menggunakan dengan tepat didalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan maupun sekolah (Sita Rahmadiyahani).

PLP adalah sebuah program untuk calon guru dengan upaya melakukan observasi dan analisis dari permasalahan yang ada pada sekolah sehingga calon

guru juga akan memberikan jalan keluar berupa solusi dari permasalahan yang ada. PLP merupakan kegiatan mata kuliah dengan menuntut mahasiswa FKIP untuk memiliki pengalaman secara langsung di lapangan sebagai calon guru yang merupakan bentuk dari rangkaian kegiatan ada di sekolah. PLP memiliki tujuan untuk melatih mahasiswa dalam menelaah, mengobservasi, menganalisis sebuah keadaan yang ada di lapangan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada bangku perkuliahan (Randi Kurnia Hidayat, 2021).

PLP ialah kegiatan dengan bentuk intership atau magang mahasiswa di sekolah yang dapat dijadikan sebagai pembekalan dalam dunia kerja apabila mahasiswa tersebut telah menyelesaikan studi pada perguruan tinggi. Pada kegiatan PLP dilakukan sesuai dari arahan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan kegiatan praktik/magang mahasiswa kampus adalah suatu hal yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar atau dapat dikatakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan arahan dari Permendikbud Nomer 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1. Ada beberapa prinsip pada pelaksanaan program PLP yaitu: adanya penguasaan kompetensi pada bidang studi kecakapan dalam penerapan teori, metode, pendekatan, model, media dan strategi pada pembelajaran dengan tetap memperhatikan beberapa aspek seperti sosio-kultural, lingkungan, dan peserta didik. Sedangkan dalam Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 Pasal 1 butir 8 menjelaskan bahwa PLP merupakan sebuah proses pengamatan dan pemagangan mahasiswa program sarjana pendidikan dengan fakultas FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dalam melakukan penelitian pada perspektif pembelajaran

dan pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan yaitu sekolah (M. Fuaddunnazmi, 2022).

#### **a. Perencanaan Program PLP dalam Mempersiapkan Calon Guru Profesional**

Perencanaan ialah taktik yang digunakan dalam berpikir mengenai permasalahan pada bidang sosial dan ekonomi, yang utamanya berfokus pada waktu yang akan datang (masa depan), melakukan perubahan dengan cara berkembang melalui hubungan tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Menurut Alder (1999), perencanaan ialah proses dari menentukan sebuah pencapaian yang ingin dicapai untuk masa depan dengan menentukan tahapan-tahapan dalam mencapainya. Sedangkan Erly Suandy (2001:2), menyatakan bahwa perencanaan ialah sebuah proses ditahap penentuan tujuan dari organisasi (perusahaan) yang selanjutnya memunculkan tahapan-tahapan pada strategi (program), cara pelaksanaan program dan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan dari perusahaan. Bintoro Tjokroaminoto memiliki pendapatnya tersendiri mengenai perencanaan, yaitu : perencanaan merupakan proses pada mempersiapkan tindakan dalam beberapa kegiatan dengan teorganisir yang dilangsungkan dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Lain halnya dengan Widjojo (195:31), yang menyatakan bahwa pada dasarnya perencanaan memiliki asas pada dua hal, yaitu :

1. Sebagai penentuan dalam pilihan dengan sadar melalui tujuan-tujuan yang nyata dengan memperhitungkan kurun waktu tertentu yang didasarkan atas nilai-nilai yang ada pada lingkungan masyarakat.

2. Sebuah preferensi mengenai strategi pengganti yang tepat dan konsekuen dengan maksud mencapai tujuan, baik dalam hal penentuan tujuan yaitu : jangka waktu tertentu atau pilihan cara yang diperlukan dalam kriteria-kriteria tertentu (Taufiqurokhman, 2008).

Program PLP yang merupakan mata kuliah wajib yang mengharuskan mahasiswa menyelesaikan mata kuliah sebagai calon guru yang memiliki pemahaman mengenai komponen-komponen yang berkaitan dengan praktek atau penyelenggaraan pembelajaran (Sadikin & Siburian, 2019). Berry (199 pada Mahi dan Trigunarso (201) berpendapat bahwa proses perencanaan yang meliputi tujuh tahap, yaitu : diagnosis terhadap permasalahan, perumusan tujuan, proyeksi dan perkiraan, memiliki pengembangan alternatif, analisis terhadap kelayakan, evaluasi, implementasi (Afifah, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah penentuan kegiatan atau program dengan cara sistematis mengenai tujuan dari kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan hal ini perencanaan program PLP dalam mempersiapkan guru profesional adalah sebuah tindakan yang telah mengalami penentuan pemikiran dengan adanya kegiatan atau program yang sistematis demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam program PLP. Dari adanya rangka rencana pelaksanaan program PLP ini menjadi program wajib pada mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa srata 1 (S1) pendidikan fakultas FKIP dengan memerlukan adanya perencanaan mengenai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan selama program berlangsung oleh unit PLP dan microteaching. Perencanaan program PLP 1 (daring) yaitu :

- a. Menggunakan surat edaran terkait prosedur atau proses pelaksanaan dari program PLP sebagai mata kuliah yang memiliki dua sks terhadap mahasiswa, dosen, dan pengelola fakultas atau jurusan atau program studi (prodi).
- b. Ditetapkannya jadwal kegiatan dari PLP 1 yakni pendaftaran bagi mahasiswa yang akan mengikuti program PLP 1.
- c. Berdiskusi dan koordinasi dengan fakultas atau program studi dalam memutuskan dosen pembimbing lapangan PLP 1.
- d. Membuat sebuah buku panduan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan selama PLP1, termuat didalamnya ialah mekanisme kegiatan dan format-format yang diperlukan dalam PLP 1.
- e. Dilakukannya kerjasama bersama Dinas Pendidikan, dengan upaya sekolah mitra menerima kegiatan PLP 1.
- f. Ditetapkannya sekolah mitra yang memiliki ketentuan dua (2) mahasiswa pada prodi yang sama (satu prodi) pada satu sekolah terkait (sekolah mitra).
- g. Adanya penempatan pada mahasiswa peserta PLP satu (1).
- h. Telah melakukan persiapan dari materi orientasi dan pembekalan peserta PLP 1.

Pada PLP 2 memiliki hal yang harus diketahui dan dipersiapkan oleh peserta pada program PLP 2, dosen pembimbing, guru pamong, sekolah mitra, dan universitas atau perguruan tinggi pengirim :

1. Peserta program PLP II
  - a) Telah lulus pada Mata Kuliah Dasar Kependidikan dan lulus pada mata kuliah pembelajaran mikro, paling rendah mendapatkan nilai B.
  - b) Minimal IPK 2.50.
  - c) Lulus pada mata kuliah PLP 1 paling rendah B.

- d) Telah menyelesaikan persyaratan administratif terkait dengan program PLP 2.
  - e) Pada mahasiswi yang sedang hamil, usia lebih dari lima bulan tidak diperbolehkan untuk mengikuti program PLP 2. Sedangkan pada usia kehamilan yang belum dari lima bulan maka mengupayakan untuk melampirkan surat keterangan sehat dari dokter dan surat izin tertulis.
2. Dosen pembimbing, dosen aktif pada program S-1 FKIP UMM
    - a) Memiliki kualifikasi pendidikan atau akademik sebagai magister atau magister terapan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
    - b) Bagi yang berkualifikasi non-kependidikan diwajibkan untuk memiliki sertifikat Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Intruksional (PEKERTI).
    - c) Berada pada jabatan fungsional minim asistensi ahli.
    - d) Pernah atau telah diberikan tugas oleh Dekan FKIP UMM dalam mendampingi mahasiswa PLP 2 selama terlaksananya program PLP di sekolah mitra.
  3. Guru pamong
    - a) Memiliki status guru tetap negeri atau yayasan di sekolah mitra.
    - b) Memiliki kualifikasi dalam akademik, paling rendah pada sarjana atau sarjana terapan.
    - c) Mempunyai sertifikat pendidik bagi guru sesuai bidang profesinya.
    - d) Memiliki jabatan paling rendah adalah guru muda.
    - e) Minim memiliki pengalaman mengajar selama lima tahun.
  4. Sekolah mitra
    - a) Lokasi sekolah mudah dijangkau atau akses oleh peserta PLP.
    - b) Berakreditasi minimal B (baik).
    - c) Guru pamong yang dapat memenuhi syarat.

- d) Memiliki ketersediaan melaksanakn program PLP atau mata kuliah PLP di sekolah.
- e) Perguruan tinggi pengirim
- f) Unit dari pengelola PLP FKIP UMM dengan mengirimkan mahasiswa PLP berjabat tangan tersebut.

#### **b. Pelaksanaan Program PLP dalam Mempersiapkan Calon Guru Profesional**

Dari adanya program PLP maka program PLP memiliki rutinitas yang harus ditunaikan oleh peserta PLP (mahasiswa) selama pelaksanaan program PLP di sekolah mitra :

- 1) Melakukan observasi awal atau *need analysis* dalam mendapatkan informasi mengenai : peserta didik, materi, sarana prasarana yang ada di sekolah mitra.
- 2) Melakukan penyusunan mengenai (design) terkait perangkat pembelajaran (RPP) dilengkapi lampiran yang berisi bahan ajar, LKPD, media dan evaluasi.
- 3) Mengembangkan perangkat pembelajaran pada skenario proses pembelajaran di kelas dalam pembuatan video.
- 4) Melakukan tindakan praktik mengajar pada pembelajaran serta evaluasi mengenai proses dan hasil pembelajaran peserta didik dengan melakukan pengarsipan berupa rekaman video.
- 5) Evaluasi pada proses penyusunan analisis pada kebutuhan yang diimplementasi (refleksi pada proses yang telah dilasanakan dan analisis terkait hambatan dan solusi).

Program PLP juga membantu peserta PLP untuk dapat mendalami mengenai penguasaan materi. Terkait dengan parameter penguasaan materi maka mahasiswa PLP sebagai calon guru akan mempelajari hal ini dengan melihat guru pamong

ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas, dengan mempelajari ulang materi melalui berbagai refrensi pembelajaran seperti menonton video pembelajaran di youtube, mempelajari mengenai menarik minat belajar peserta didik di kelas supaya dapat semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Sabilatul Hayati, Ichasaniyah Aini dan Yudi Guntara, 2020 berpendapat bahwa kemampuan guru dalam memahami adanya perbedaan pada sumber belajar, media pembelajaran dan bahan ajar akan mempengaruhi dalam menentukan kelancaran prose pembelajaran. sehingga sebagai calon guru profesional dituntut untuk memiliki penguasaan materi dalam proses pembelajaran di kelas (Cindy Gusvita Hamdani, 2022)

### **c. Evaluasi Program PLP dalam Mempersiapkan Calon Guru Profesional**

Menrut Paratuhman (2019) mengatakan bahwa evaluasi dari sebuah tindakan atau kegiatan ialah adanya proses dalam mengumpulkan data dan informasi yang ada di lapangan dengan mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi kedalam bentuk poin atau nilai yang telah ditentukan guna bahan saran, masukan dan rekomendasi pada penentuan kebijakan terhadap para pengambil keputusan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan Ishaq (2016) yang menyatakan mengenai evaluasi dapat berguna dalam menentukan sebuah program dapat dikatakan layak, diperbaiki atau dihentikan karena tidak mencapai target dari tujuan yang ingin dicapai sehingga dipergunakan untuk mengukur ketercapain dari program yang sudah dilaksaknakan. Sedangkan Munthe (2015) berpendapat bahwa evaluasi dapat diterapkan pada sebuah proses dalam pembelajaran di kelas, evaluasi proses, evalyasi dampak atau evaluasi pengembangan dan evalua si kebijakan. (Layang, Wiranto, Perkasa, & Putra, 2022).



#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program PLP dalam Mempersiapkan Calon Guru Profesional**

##### **1) Guru Pembimbing**

Menurut Chomaidi dan Salamah (2018), berpendapat guru sebagai pembimbing memiliki kewajiban untuk menjadi petunjuk bagi peserta didik ketika menghadapi sebuah persoalan. Guru sebagai pembimbing diharuskan memiliki kompetensi dalam mengarahkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan : merumuskan tujuan pembelajaran, identifikasi kebutuhan peserta didik, memahami aspek bimbingan. Guru dalam hal membimbing sebagai mengarahkan dan membimbing peserta didik ke tujuan bimbingan dalam pendidikan, menjadi manusia cerdas, cakap, serta bertanggungjawab terhadap kehidupan (Nurhasanah, 2021).

##### **2) DPL (Dosen Pembimbing Lapangan)**

DPL memastikan bahwa mahasiswa mengikuti serangkaian kegiatan pembekalan pada program PLP, mendampingi dan membimbing koordinasi peserta PLP dengan instansi pendidikan dan sekolah mitra, membimbing berjalannya observasi persekolahan dan penyusunan rancangan kegiatan mahasiswa, monitoring pelaksanaan kegiatan mahasiswa pada program PLP dengan memberikan bimbingan, evaluasi program PLP (Fidesrinur, 2022).

##### **3) Sekolah Mitra**

Menurut Herlina (2019), mengatakan bahwa kemitraan ialah hubungan yang terjalin dengan beberapa orang atau kelompok dengan memberlakukan adanya prinsip kesetaraan, saling percaya dan memperkuat dan saling melengkapi dalam berbagai peran dan tanggungjawab dengan upaya untuk menggapai tujuan yang

telah disepakati bersama (Yuniati & Rondo, 2021). Oleh karena itu, sekolah mitra adalah kerja sama yang terjalin dengan beberapa orng atau kelompok yang saling menguntungkan satu sama lainnya. Yang menjadikan terjalinnya hubungan ini dikarenakan adanya ketersamaan tujuan dan pencapain dalam sebuah kegiatan atau program yang dimiliki.

#### 4) Perguruan Tinggi sebagai Pengirim

Perguruan tinggi atau universitas ialah sebuah salah satu lembaga pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, memiliki siswa yang disebut mahasiswa, dengan pengajarnya ialah dosen. Menurut HELTS (2003-2010), universitas diharuskan untuk berupaya dalam kontribusi pada pendidikan utamanya lulusan yang memiliki kecerdasan, bertanggungjawab dan memiliki daya saing, dari hasil riset yang didapat memudahkan untuk bermanfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dan sistem ekonomi yang berkelanjutan, serta dapat mengintegrasikan teknologi maju dalam memaksimalkan perolehan dan penerapan teknologi terkini (Sedyati, 2022).

Sedangkan pada faktor penghambat pada program PLP ialah sebagai berikut:

##### a) Kurang Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, 2003 berpendapat mengenai kepercayaan diri yaitu sikap atas kemampuan dalam diri sendiri. dengan bertindak tanpa keraguan, bebas, tidak cemas ketika melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan diri sendiri (Amri, 2018). Dalam hal ini ketidak percayaan diri dapat mengurangi permorfa dari diri mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini termasuk kedalam faktor penghambat.

## b) Manajemen Waktu

Menurut Riskomar (1990), manajemen waktu ialah pencapaian pada sasaran utama dikehidupan dalam memisahkan kegiatan atau aktivitas yang kurang produktif dan tidak menghasilkan membuang waktu. Sedangkan Monika Nina K. Ginting (2014), menyatakan bahwa manajemen waktu dapat membuat mahasiswa menjadi semangat dalam belajar secara maksimal (Zebua & Santosa, 2023). Sehingga ketika mahasiswa tidak dapat manajemen waktu dengan baik maka akan terbengkalai beberapa hal yang telah tersusun dengan rapi, sehingga manajemen waktu buruk dapat mempengaruhi dalam diri mahasiswa yang akan mengacu pada faktor penghambat pada proses pelaksanaan PLP dalam mempersiapkan guru profesional.

### **2. Tujuan PLP**

Pada umumnya program PLP memiliki tujuan dalam mewujudkan pribadi pendidik pada profesi guru, serta dapat mengukuhkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, dan meneguhkan kemampuan dalam diri mahasiswa sebagai calon guru profesional, meningkatkan kemampuan dalam perangkat pembelajaran dan kapabilitas yang pedagogis dalam hal mewujudkan dan menciptakan bidang keahlian pendidikan (Admin, 2023).

Dalam hal ini PLP memiliki tujuan untuk menciptakan landasan jati diri pendidik, dalam rutinitas kegiatan :

1. Melakukan kontrol langsung pada kultur sekolah.
2. Adanya tindakan pemantauan dalam mewujudkan kompetensi dasar pedagogik, kepribadian dan sosial.

3. Melakukan tindakan pengawasan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman mengenai peserta didik.

Manfaat yang didapat oleh calon guru ialah dapat semakin memahami tentang lingkungan sekolah dan lingkungan profesi maka dari itu akan cakap dalam melaksanakan kegiatan praktik mengajar pada mata kuliah program PLP. Sehingga dalam hal ini ada beberapa manfaat PLP untuk mahasiswa yaitu, sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa akan memperoleh keahlian mengajar sehingga dapat berperan dalam pembekalan atau media pembelajaran pada pelaksanaan praktik program PLP.
- 2) Mahasiswa akan menangkap bahan atau data yang diperlukan dalam program praktik pembelajaran berikutnya, terkhusus pada bidang pendidikan akibatnya cakap akan penyelenggaraan program PLP dengan progres yang signifikan.

Sedangkan manfaat dari PLP akan perguruan tinggi ialah, sebagai berikut (Utami, 2015). :

- 1) Program PLP mampu berperan sebagai rujukan untuk pengembangan dengan upaya peningkatan pada program magang berikutnya, terkhusus untuk FKIP.
- 2) Terjalannya hubungan yang baik sehingga dapat tetap silaturahmi dan kerjasama antara perguruan tinggi dengan sekolah mitra.

### **3. Guru Profesional**

Kunandar (2007) menyatakan bahwa guru profesional merupakan pendidik yang mengetahui seluk beluk tentang dirinya, dengan menjadi pendamping pada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tuntutan yang diberikan terhadap guru mengenai bagaimana peserta didik belajar, apabila terdapat kegagalan dalam

pembelajaran maka guru harus menemukan penyebab dan mencari solusi terbaik kepada peserta didik dengan hal ini maka memupuk kesedian diri dalam mengenal pekerjaannya dan memurnikan keguruannya (Dewi Yulmasita Bagou, 2020).

Profesionalitas guru dapat diartikan sebagai guru profesional, maka seorang yang berprofesi guru kapabel untuk merancang akan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengatur proses pembelajaran, menilai perkembangan proses belajar mengajar dan mampu memanfaatkan hasil penilaian dengan baik sehingga proses pembelajaran mengarah pada penyempurnaan proses pembelajaran.

Uman Suherman (1997) yang merupakan Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia berpendapat bahwa guru adalah penyanggah pertama dalam pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap masa depan bangsa. ia menjelaskan bahwa guru harus profesional karena guru melakukan kegiatan mengajar dan mendidik anak sehingga perlunya persiapan yang matang sebelum mengajar guna tidak mengalami kebingungan ketika memasuki kelas. Guru profesional paling tidak mampu dalam menguasai dua (2) karakteristik utama ketika melakukan proses mengajar di kelas, ialah tentang bahan ajar dan peserta didik. Dalam pengendalian kemampuan kedua elemen ini diperlukan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran (Heryati, 2015).

Arifin (1992: 106) berpendapat mengenai guru yang profesional kaitannya memiliki kompetensi keguruan berkat adanya sebuah pendidikan atau pelatihan dari lembaga pendidikan guru dengan jangka waktu tertentu. Guru yang profesional diharuskan memiliki kompetensi pada program pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, dalam hal ini akan terkait pada pendidik sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

menilai pada hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan serta pelatihan dan melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat utamanya terhadap pendidik perguruan tinggi.

#### **4. Empat Kompetensi Guru Profesional**

Seorang guru profesional memiliki kemampuan yaitu memotivasi peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga tercapai standar pendidikan yang diterapkan. Kompetensi guru memiliki arti sebagai sebuah kebulatan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam hal perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Seorang pendidik dituntut untuk mempunyai akan kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan dalam hal penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial dengan sesama peserta didik maupun pendidik, kepala sekolah dan masyarakat luas (Hasnawati, 2020).

Sejalan dengan pemikiran dari Usman (2007 :262) yaitu : pada tiap kompetensi didasarkan pada enam unsur : 1) performance (penampilan sesuai bidang profesinya); 2) subject component (penguasaan pada substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya); 3) professional (substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya); 4) process (kemampuan intelektual (berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan); 5) adjustment (penyesuain diri); 6) attitude (sikap, nilai kepribadian).

Terkait pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru ialah seperangkat penguasaan pada kemampuan yang ada pada diri guru dengan upaya mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, dikarenakan sebagai pendidik maka guru harus terampil dalam mengajar juga harus menjadi pribadi

yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (Pasal 2 Ayat 3) yang menyebutkan tentang empat kompetensi guru yaitu :

1. **Kompetensi pedagogik** ialah kemampuan dalam mengelola akan pembelajaran pada peserta didik meliputi : pemahaman akan peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada kompetensi ini terkait pada kemampuan dari pendidik dalam memahami karakteristik dari peserta didik melalui berbagai cara, utamanya ialah memahami peserta didik dengan perkembangan kognitif peserta didik, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Dalam kaitannya dengan pemahaman terhadap peserta didik maka ada empat hal yang harus dipahami oleh pendidik, yaitu : tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, dan pertumbuhan serta perkembangan kognitif. Pada ranah perancangan pembelajaran maka sedikitnya memiliki tiga kegiatan yaitu : identifikasi kebutuhan, perumusan dan identifikasi kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dimulai dari proses dialogis antar sesama subyek pembelajaran, yang dapat melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

Di tahap pembelajaran tugas pendidik utamanya mengkomunikasikan lingkungan yang menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. adanya kegagalan pada pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dari penerapan metode konvensional, anti dialog, proses

penjinakan, pewarisan pengetahuan yang menganggap anak didik sebagai botol kosong dengan diisi penuh dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Sedangkan pada evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, dapat dilakukan dengan : penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Lain hal dengan pengembangan peserta didik, proses ini dapat mengalami pengembangan dengan berbagai potensi yang dimilikinya, melalui bermacam cara yaitu : kegiatan ekstra kulikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, Bimbingan dan Konseling (BK), dan sebagainya (Suswanto, 2018).

2. **Kompetensi kepribadian** ialah keahlian dalam hal kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Keahlian yang harus dimiliki oleh pendidik secara kemampuan personal dalam diri guru profesional yaitu mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dan akhlak mulia sebagai cermin telada pada peserta didik. Kepribadian yang dimiliki oleh pendidik merupakan salah satu peran dalam andil besar terhadap keberhasilan pendidikan yang dikhususkan pada kegiatan pembelajaran. Karena hal ini mempengaruhi pada perkembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik, dengan kepribadian yang dimiliki oleh pendidik maka peserta didik akan mencontoh guru yang selama ini memberikan pembelajaran di kelas. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk dengan peserta didik yang mencontoh pribadi gurunya sebagai teladan. Kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi yang lainnya, sehingga



pendidik tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang dalam pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

3. **Kompetensi profesional**, kemampuan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dalam membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan. Kompetensi ini harus dimiliki dengan cara yaitu : menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, luas dan mendalam. Hal ini termasuk pada penguasaan kemampuan akademik lainnya yang memiliki peran dalam pendukung profesionalisme guru, kemampuan tersebut adalah : menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Apabila dikhususkan maka ruang lingkup kompetensi profesional dijabarkan (Rosni, 2021):

- a) Memahami, memilih, dan menentukan secara tepat jenis-jenis materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- b) Menguasai, menjabarkan dan mengembangkan materi standar.
- c) Mengurutkan materi pembelajaran dengan batasan ruang lingkungannya.
- d) Mengorganisasikan materi pembelajaran dengan teori elaborasi.
- e) Memahami Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- f) Memahami, menguasai dan dapat menerapkan konsep dasar, landasan-landasan serta tujuan kependidikan, baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.

- g) Memahami dan dapat menerapkan teoribelajar serta prinsip-prinsip psikologis pendidikan dalam pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
  - h) Memahami dan mengembangkan Kurikulum sesuai ketentuan yang berlaku.
  - i) Mengelola kelas.
  - j) Merumuskan tujuan pembelajaran.
  - k) Memahami dan melaksanakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran.
  - l) Memahami dna melaksanakan penelitian dalam pembelajaran menurut bidang studinya masing-masing.
  - m) Memahami dan melaksanakan konsep pendidikan individual.
  - n) Mampu mengembangkan dan mendayagunakan berbagai alat, media dan sumber pembelajaran yang relevan.
  - o) Mampu mengelola, mengorganisasikan dan melaksanakan startegi pembelajaran yang relevan.
  - p) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
  - q) Melaksanakan penilaian yang sebenarnya (*authentic Assessment*).
4. **Kompetensi sosial**, keahlian pada pendidik sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif pada terhadap peserta didik, pendidik, tenaga pendidik, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Pendidik memiliki kompetensi ini bukan tanpa alasan, karena pendidik merupakan makhluk sosial maka dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan lingkungannya tidak dapat dilepaskan, tidak hanya terbatas pada pembelajaran

di sekolah melainkan guru juga bertindak sebagai pembina, tokoh, panutan, petugas dan agen perubahan sosial dimasyarakatnya. Harapannya guru dapat menjadi kunci penting dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.



## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1 penelitian relevan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial, dan Kepribadian Mahasiswa (Jofri Boimau, 2020)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat penguasaan empat (4) kompetensi guru pada mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Kristen Satya Wacana peserta magang III di SMKN 2 dan SMKN 3 Salatiga semester ganjil 2018/2019 yang berlandaskan pada guru pembimbing lapangan dan dosen pembimbing lapangan dengan menunjukkan penguasaan keempat kompetensi tersebut. Dengan mata kuliah yang sebelumnya telah ditempuh yaitu, Mata kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Matakuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), Matakuliah Bidang Studi (MKBS), program magang I, magang II dan microteaching maka mahasiswa telah mendapatkan pembakalan yang cukup untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab dari pendidik sebagai mahasiswa calon guru profesional.	Membahas mengenai program magang yang ditempuh oleh mahasiswa.	Pada penelitian ini membahas mengenai tindakan atau cara yang dilakukan oleh kantor magang ketika mahasiswa menempuh program magang dalam mempersiapkan calon pendidik profesional
2.	Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan (Ismail, 2018)	Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terindikasi bahwa program magang memberikan dampak positif seperti meningkatnya keterampilan dan keahlian calon guru, mahasiswa magang di SMA Muhammadiyah Alla Kabupaten Enrekang telah memenuhi keempat kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial,	Membahas mengenai program magang yang ditempuh oleh mahasiswa	Pada penelitian ini membahas mengenai tindakan atau cara yang dilakukan oleh kantor magang ketika mahasiswa menempuh program magang dalam mempersiapkan calon pendidik profesional.

pengembangan kepribadian dan keprofesionalan). Mahasiswa mengalami peningkatan melalui program magang dengan mencapao standar profesi dan menjadi panutan bagi calon guru.

3. Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik (Sukmawati, 2019)

Hasil dari penelitian ini sebelum menempuh program magang maka harus sudah menempuh microteaching dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. ketika magang maka akan melakukan praktik mengajar sehingga ada beberapa kesalahan seperti, grogi, tidak menguasai materi, tidak dapat berbicara, tidak mampu untuk memegang kendali terhadap kelas. Sehingga dari hal ini akan diberlakukan hal yaitu :

1. Penilaian perangkat mengajar dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Penilaian praktik mengajar.
3. Penilaian kompetensi (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional).

Membahas mengenai program magang dan mahasiswa yang mengikuti atau menempuh program magang.

Pada penelitian ini membahas mengenai tindakan atau cara yang dilakukan oleh kantor magang ketika mahasiswa menempuh program magang dalam mempersiapkan calon guru profesional

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 1 kerangka berpikir**

Dari kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi poin penting dari kualitas pendidikan di Indonesia adalah adanya guru profesional. Sehingga dalam hal ini perguruan tinggi atau LPTK terkait membuat program magang sebagai bentuk untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia dengan cara mempersiapkan calon guru profesional. Dari program magang ini perlu diketahui tentang bagaimana perencanaan program magang, pelaksanaannya hingga pada evaluasi dari program magang yang telah terlaksana, apabila dari hal-hal tersebut telah diketahui semua maka dapat terungkap tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program magang. Sehingga dari hal ini akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dengan bertambahnya guru profesional pada pembelajaran di kelas.